

PENGARUH *SAFETY ASSURANCE* TERHADAP KESELAMATAN KERJA TEKNISI DI PT. XYZ

Bhima Shakti Arrafat^{(1)*}, Gilang Kurnia Chandra⁽²⁾, Mursyidin⁽³⁾

^{1,2,3}Politeknik Indonesia Penerbangan Curug, Tangerang.

Email : ⁽¹⁾bhima.shakti@ppicurug.ac.id , ⁽²⁾21418009@ppicurug.ac.id

⁽³⁾Mursyidind@gmail.com

Received :
01 Agustus 2022

Revised :
17 Mei 2023

Accepted :
10 Juni 2023

Abstrak : Sistem Manajemen Keselamatan memiliki 4 pilar, salah satu pilar sistem manajemen keselamatan yaitu Safety Assurance. Penerapan Sistem manajemen Keselamatan yang baik dapat mempengaruhi tingkat keselamatan kerja teknisi, maka perlu dilakukan pengukuran pada tiap tiap pilar Sistem Manajemen Keselamatan. Pilar Safety Assurance merupakan hal yang perlu dilakukan pengukuran pada PT.XYZ. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *safety assurance* dan untuk meningkatkan keselamatan kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik deskriptif dan verifikatif. Data yang diperoleh berasal dari kuesioner, observasi, dokumentasi dan wawancara. populasi yang di jadikan Sampel penelitian yang diambil yaitu seluruh teknisi yang bekerja sebanyak 36 orang di Hangar Hall E PT. XYZ. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif sebesar 30% antara *safety assurance* terhadap keselamatan kerja.

Kata Kunci: *Safety Assurance*, Keselamatan Kerja, SOP

Abstract : *The Safety Management System has 4 pillars, one of the pillars of the safety management system is Safety Assurance. The implementation of a good Safety Management System can affect the level of technician's workplace safety, it is necessary to measure each pillar of the Safety Management System. The pillar of Safety Assurance is something that needs to be measured at PT.XYZ. This study aims to assess safety assurance and improve work safety. The method used in this research is quantitative with descriptive and verification techniques. The data obtained came from questionnaires, observations, documentation, and interviews. The population used as research samples taken are all technicians who work with as many as 36 people in Hangar Hall E PT.XYZ. This study's results indicate a positive effect of 30% between safety assurance and work safety.*

Keyword : *Safety Assurance, Work safety, SOP*

Pendahuluan

Sistem Manajemen Keselamatan Penyedia Jasa Penerbangan, dinyatakan bahwa : “Setiap penyedia jasa penerbangan wajib membuat, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakan secara berkelanjutan sistem manajemen keselamatan (Safety Management System) dengan berpedoman pada program keselamatan penerbangan nasional.” Kemudian “Sistem manajemen keselamatan penyedia jasa penerbangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 314 ayat (1) paling sedikit memuat Kebijakan dan sasaran keselamatan, Manajemen risiko keselamatan, Jaminan keselamatan dan Promosi keselamatan”.

Maka pada industri penerbangan harus memenuhi standar – standar diantaranya : Undang - Undang Nomor 1 Tahun 2009 (pasal 323 ayat 2) adalah “Untuk melaksanakan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Menteri berwenang untuk membentuk komite nasional keamanan penerbangan, menetapkan program keamanan penerbangan nasional dan mengawasi pelaksanaan program keamanan penerbangan nasional.” Kemudian pada (325 huruf F) yaitu “pengendalian dan penjaminan keselamatan terhadap orang dan barang di pesawat udara” adapun di jelaskan pada (Pasal 315 huruf C) yaitu “Yang dimaksud dengan “jaminan keselamatan” adalah upaya untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan keselamatan melalui kegiatan pengawasan dan pengukuran kinerja keselamatan, serta perbaikan sistem keselamatan secara berkelanjutan. Berdasarkan kutipan di atas maka setiap perusahaan harus

menerapkan safety assurance (Supriyanto, 2020).

Sedangkan PT. XYZ belum ada perhatian terhadap safety assurance di perusahaan tersebut. Seorang teknisi dalam pekerjaannya harus tetap safety first dalam bekerja dan perusahaan menyediakan perlengkapan safety untuk bekerja. Pekerjaan keselamatan’ terdiri dari aktivitas, yang dilakukan di dalam organisasi, yang memiliki tujuan utama mengelola keselamatan (Rae & Provan, 2019). Untuk meningkatkan kinerja keselamatan, tidak dapat dihindari untuk menyelidiki faktor-faktor potensial yang terlibat dalam manajemen keselamatan (Khalid et al., 2021). Selanjutnya menurut Hamzah (2002:25) yang di kutip oleh (Kusuma & Said, 2017) “menjelaskan bahwa sarana dan prasarana kerja yang ada dalam lingkungan organisasi tempat bekerja sebagai faktor yang mendukung proses kerja sangat diperlukan, yang bertujuan untuk mempermudah pekerjaan atau gerak aktivitas dalam pengelolaannya, oleh karena itu diperlukan adanya peralatan cukup sesuai kebutuhan, yang baik, kemudian efisien dan efektif serta praktis dalam penggunaannya.” Kinerja keselamatan didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh organisasi dengan tujuan penting untuk mengurangi kecelakaan dan cedera pada pekerja (Otitolaiye et al., 2021). Keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan (Mora et al., 2020). Sedangkan dari hasil wawancara teknisi hangar Hall E PT. XYZ spesial tool dan general tool belum sepenuhnya lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan di PT. XYZ

bahwa terdapat beberapa masalah yaitu belum sepenuhnya lengkap spesial tool dan general tool, kurangnya safety awareness dalam bekerja di karenakan adanya kejadian kecelakaan yang terjadi, Belum ada perhatian terhadap safety assurance dan panduan safety assurance, Belum adanya analisis safety assurance terhadap keselamatan kerja dan belum mengetahui pengaruh safety assurance terhadap keselamatan kerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *safety assurance* di Hangar Hall E PT. XYZ.
2. Untuk mengetahui tingkat keselamatan kerja teknisi di Hangar Hall E PT. XYZ.
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh *safety assurance* terhadap keselamatan kerja teknisi di Hangar Hall E PT. XYZ.
4. Agar adanya prosedur (SOP) *safety assurance* untuk meningkatkan keselamatan kerja di PT. XYZ.

Metode

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan memperoleh gambaran (deskripsi) tentang fakta-fakta, sifat-sifat suatu variabel secara kongkrit dan akurat. Sedangkan penelitian verifikatif bertujuan mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2015) “Metode penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang berlandaskan pada filsafat

positivisme, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk pengujian hipotesis yang telah ditetapkan.” Penulis menggambarkan, penulis membagi variabel-variabel yang akan diteliti menjadi dua, yaitu :

1. Variabel Bebas (X) Dalam penelitian ini yang dinyatakan sebagai variabel bebas adalah *safety assurance*.
2. Variabel Terikat (Y) Dalam penelitian ini yang dinyatakan sebagai variabel terikat adalah keselamatan kerja.

Seberapa besar hubungan dan pengaruh antara variabel *safety assurance* (X) dengan variabel keselamatan kerja (Y) di



Gambar 1 Desain Penelitian

desain sebagai berikut :

Keterangan:

- X = *Safety Assurance* yaitu variabel bebas atau *independent variable*
- Y = Keselamatan kerja yaitu variabel terikat atau *dependent variable*
- ρ_{yx} = Koefisien jalur X terhadap Y
- ε = Variabel epsilon atau residu, yaitu di luar X yang mempengaruhi keadaan Y

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa “wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan

data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden yang lebih mendalam”.

2. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa “Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.

3. Dokumentasi

Dengan diperolehnya dokumen, maka data yang diperoleh biasanya berupa dokumen resmi yang dikeluarkan oleh pemilik atau beberapa instansi, yang berfungsi sebagai data individu atau kelompok atau dokumen tahunan. Dokumen-dokumen ini biasanya ada dalam bentuk arsip yang dimiliki oleh masing-masing institusi. Dengan memperoleh data rekaman di kemudian hari, data yang dilaporkan akan akurat berdasarkan file pribadi atau instansi terkait yang mendukung pembuatan Tugas akhir.

4. Kuesioner (angket)

Menurut (Sugiyono, 2015) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” kuesioner tersebut diberikan langsung kepada teknisi pesawat di Hangar Hall E PT. XYZ.

Variabel yang diukur diterjemahkan ke dalam indeks

variabel menggunakan skala Likert. Indikator-indikator tersebut kemudian digunakan sebagai titik awal untuk menyusun posisi instrumen, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.. Masing-masing variabel terdiri dari 10 pernyataan, sehingga kedua variabel berjumlah 20 pernyataan. Respon setiap item pada alat yang menggunakan skala Likert berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif dan dapat berupa kata-kata, antara lain: SS/SL: Sangat Setuju/Selalu diberi skor 5, S/SS : setuju/Sering diberi skor 4, RR/KK : Ragu-ragu/Kadang-kadang diberi skor 3 TS/J : Tidak Setuju/Jarang diberi skor 2 STS/TP : Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah diberi skor 1.

Metode Analisis Data

1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2015) Instrumen penelitian yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid dapat di artikan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Contohnya meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena memang alat untuk mengukur panjang. Pengertian validitas tersebut menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Validitas

juga menunjukkan ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas. Kriteria uji validitas secara singkat apabila nilai rhitung > rtabel. Jika korelasi rhitung sudah lebih besar dari rtabel

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah menunjukkan seberapa baik suatu alat dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten ketika diukur berulang kali. Uji reliabilitas ini dapat dilakukan terhadap point-point valid yang diperoleh dari uji validitas. Untuk mengetahui alat ukur tersebut handal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan menggunakan metode Alpha Cronbach. Sebagai aturan umum untuk menentukan reliabilitas pertanyaan, suatu alat dikatakan reliabel jika alfa Cronbach $\geq 0,6$. Jika alfa Cronbach $< 0,6$ alat dianggap tidak reliable.

3. Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2015) analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk menghitung skor total jawaban responden, dihitung dengan menggunakan rumus skoring setiap elemen pernyataan survei, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai tertinggi-Nilai Terendah}}{\Sigma \text{Kriteria Pernyataan}}$$

Rumus 1 (Sugiyono, 2015)

4. Analisis Verifikatif

Metode verifikatif didefinisikan sebagai studi yang dilakukan pada populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

a. Analisis Regresi Berganda

Korelasi berganda merupakan korelasi yang terdiri dari dua variabel atau lebih serta satu variabel terikat. Apabila perumusan masalahnya terdiri dari tiga masalah atau lebih dan hubungan masing-masing variabel di hitung menggunakan korelasi sederhana Model Regresi yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = X + e \dots \dots \dots \text{Rumus 2}$$

(Sugiyono, 2017)

Dimana :

Y = Nilai Yang diprediksikan

X= Safety Assurance

e = Error Terms

Tabel 1 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

(Sumber : (Sugiyono, 2015))

b. Analisis Koefisien Determinasi

Apabila koefisien korelasi telah diperoleh, maka selanjutnya peneliti akan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini akan dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh safety

assurance terhadap keselamatan kerja. Koefisien determinasi ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Rumus 3
 (Sumber: (Sugiyono, 2015))
 Keterangan :
 Kd = Nilai Koefisien Determinasi
 r = Nilai Koefisien korelasi

- c. Uji Hipotesis
 Uji hipotesis menggunakan SPSS dengan uji t dan uji f. Uji t jika nilai t hitung > t tabel, maka Hipotesis diterima, artinya koefisien regresi berpengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5 %. Kemudian uji f jika nilai Fhitung > Ftabel, maka Hipotesis diterima, artinya koefisien regresi berpengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5 %.

Hasil dan Analisis

1. Uji Validitas
 Hasil uji validitas butir pertanyaan instrumen penelitian dengan menggunakan SPSS adalah dapat dilihat pada tabel 1. dapat diketahui bahwa sesuai dengan tabel 1 semua item pertanyaan dari *safety assurance* (X) diperoleh nilai rhitung > rtabel (0.3291) dan nilai (r) yang lebih besar dari 0,30. Dengan demikian kuesioner semua item pertanyaan dari *safety assurance* (X) dinyatakan valid.

Table 1 Hasil Uji Validitas Variabel *Safety Assurance* (X)

Pertanyaan	rhitung	rtabel	Validitas
1	0.5172	0.3291	Valid
2	0.3565	0.3291	Valid
3	0.3607	0.3291	Valid
4	0.5367	0.3291	Valid
5	0.6483	0.3291	Valid
6	0.4653	0.3291	Valid
7	0.5333	0.3291	Valid
8	0.5181	0.3291	Valid
9	0.3326	0.3291	Valid
10	0.5384	0.3291	Valid

Table 2 Hasil Uji Validitas Variabel Keselamatan Kerja (Y)

Pertanyaan	rhitung	rtabel	Validitas
1	0.4113	0.3291	Valid
2	0.3704	0.3291	Valid
3	0.6236	0.3291	Valid
4	0.4648	0.3291	Valid
5	0.3367	0.3291	Valid
6	0.3511	0.3291	Valid
7	0.5649	0.3291	Valid
8	0.3735	0.3291	Valid
9	0.6454	0.3291	Valid
10	0.6269	0.3291	Valid

dapat diketahui bahwa sesuai dengan tabel 2 semua item pertanyaan dari keselamatan kerja diperoleh nilai rhitung > rtabel (0.3291) dan nilai (r) yang lebih besar dari 0,30. Dengan demikian kuesioner semua item pertanyaan dari keselamatan kerja dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas
 Sementara itu, hasil dari uji reliabilitas butir pertanyaan instrumen penelitian dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil Diketahui nilai Cronbach's Alpha pada variabel

safety assurance (X) sebesar $0,704 > 0,60$ dan pada variabel keselamatan Kerja (Y) sebesar $0,697 > 0,60$ maka dapat diartikan bahwa seluruh item pertanyaan variabel safety assurance (X) reliabel dan seluruh pernyataan pada variabel keselamatan kerja (Y) reliabel.

3. Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Variabel *Safety Assurance* (X)

Untuk memberikan interpretasi terhadap nilai tersebut, sehingga dapat disimpulkan apakah *Safety Assurance* di Hangar Hall E PT. XYZ sangat rendah atau sangat tinggi maka penulis menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Nilai tertinggi setiap pernyataan
 $= 36 \times 10 \times 5 = 1800$

Nilai terendah setiap pernyataan
 $= 36 \times 10 \times 1 = 360$

$$\begin{aligned}
 \text{NJI} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\Sigma \text{Kriteria Pernyataan}} \\
 &= \frac{1800 - 360}{5} \\
 &= \frac{1440}{5} \\
 &= 288
 \end{aligned}$$

Klasifikasi penilaian untuk setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

Table 3 Range Interval Mengenai *Safety Assurance* di Hangar Hall E PT. XYZ.

No	Interval	Klasifikasi
1	360-648	Sangat Rendah
2	648-936	Rendah
3	936-1224	Sedang
4	1224-1512	Tinggi
5	1512-1800	Sangat tinggi

Dari hasil jawaban kuesioner diperoleh nilai total skor sebesar 1252, maka berada pada interval ke no 4 (1224-1512) yang artinya *Safety Assurance* di Hangar Hall E PT. XYZ adalah tinggi.

Sesuai skala likert, maka skala pengukuran digambarkan sebagai berikut:



Dengan demikian presentase *Safety Assurance* menurut 36 responden yaitu: Persentase : X
 $= \frac{\Sigma x}{\Sigma x \text{ total}} \times 100\% = \frac{1252}{1800} \times 100\% = 69,5\%$

b. Deskripsi Variabel Keselamatan Kerja (Y)

Untuk memberikan interpretasi terhadap nilai tersebut, sehingga dapat disimpulkan apakah *Safety Assurance* di Hangar Hall E PT. XYZ sangat rendah atau sangat tinggi maka penulis menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Nilai tertinggi setiap pernyataan
 $= 36 \times 10 \times 5 = 1800$

Nilai terendah setiap pernyataan
 $= 36 \times 10 \times 1 = 360$

$$\begin{aligned}
 \text{NJI} &= \frac{\text{Nilai tertinggi-} \\ &\quad \text{Nilai Terendah}}{\Sigma \text{ Kriteria} \\ &\quad \text{Pernyataan}} \\
 &= \frac{1800 - 360}{5} \\
 &= \frac{1440}{5} \\
 &= 288
 \end{aligned}$$

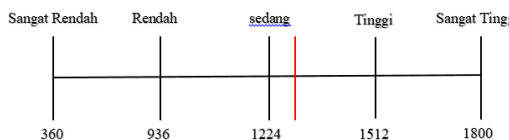
Klasifikasi penilaian untuk setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

Table 4 Range Interval Mengenai keselamatan kerja di Hangar Hall E PT. XYZ

No	Interval	Klasifikasi
1	360-648	Sangat Rendah
2	648-936	Rendah
3	936-1224	Sedang
4	1224-1512	Tinggi
5	1512-1800	Sangat tinggi

Dari hasil jawaban kuesioner diperoleh nilai total skor sebesar 1316, maka berada pada interval ke no 4 (1224-1512) yang artinya *Safety Assurance* di Hangar Hall E PT. XYZ adalah tinggi.

Sesuai skala likert, maka skala pengukuran digambarkan sebagai berikut:



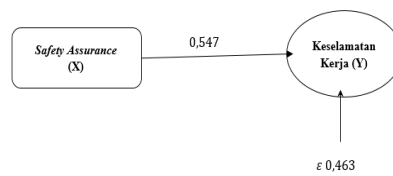
Dengan demikian presentase keselamatan kerja menurut 36 responden yaitu: Persentase : $Y = \frac{\Sigma x}{\Sigma x \text{ total}} \times 100\% = \frac{1316}{1800} \times 100\% = 73,1\%$

4. Analisis Verifikatif

a. Analisis Regresi Berganda

Didapatkan hasil

$$Y = 0,547X + 0,463$$



Gambar 2 Hasil Regresi Pengaruh *Safety Assurance* (X) Terhadap Keselamatan Kerja (Y)

b. Analisis Koefisien Determinasi

Didapatkan nilai sebesar (0,300) Hubungan kedua variabel “Rendah”. $0,300 \times 100\% = 30\%$. artinya keselamatan kerja dipengaruhi safety assurance (X) sebesar 30%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel safety assurance (X) terhadap keselamatan kerja (Y)

c. Uji Hipotesis

Uji t Didapatkan hasil t hitung $3,814 > t \text{ tabel } 2,032$ dengan signifikansi $0,001 < 0,005$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif antara variabel safety assurance (X) terhadap keselamatan kerja (Y). kemudian uji f Didapatkan hasil Fhitung $14,550 > F \text{ tabel } 4,13$, dengan

tingkat signifikansi $0,001 < 0,005$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel *safety assurance* (X) terhadap keselamatan kerja (Y). Hal ini didukung oleh penelitian dari (Dana Hardianto, 2019), (Ramadhani, 2021), dan (Setiawan & Khurosani, 2018).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa *Safety Assurance* yang terbangun di Hangar Hall E PT. XYZ dalam kategori tinggi (65,5%). Selanjutnya tingkat keselamatan kerja di Hangar Hall E PT. XYZ dalam kategori tinggi (73,1%).

Hasil pengukuran *Safety assurance* mempunyai pengaruh yang rendah dan signifikan terhadap keselamatan kerja, Untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel *safety assurance* (X) terhadap keselamatan kerja (Y), dapat dilihat bahwa koefisien determinan sebesar $0,300 \times 100\% = 30\%$. artinya keselamatan kerja dipengaruhi *safety assurance* (X) sebesar 30%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel *safety assurance* (X) terhadap keselamatan kerja (Y), Artinya jika *safety assurance* ditingkatkan, maka keselamatan kerja akan meningkat pula.

Hasil dari penelitian yang di lakukan bahwa teknisi di Hangar Hall E PT. XYZ sebagian besar teknisi mengakui bahwa Dengan Menerapkan *safety management system* secara baik dan tepat akan meminimalisir kecelakaan kerja. Sesuai

dengan hasil analisis jika *safety assurance* ditingkatkan, maka keselamatan kerja akan meningkat pula. Selanjutnya sebagian besar teknisi mengakui bahwa *Standar Operasional Prosedur* tentang *safety assurance* untuk keselamatan kerja harus diterapkan secara baik. Maka dari itu penulis membuat *Standar Operasional Prosedur* tentang *safety assurance* untuk melengkapi dokumen *safety assurance* dan meningkatkan keselamatan kerja di Hangar Hall E PT. XYZ.

Daftar Pustaka

- Dana Hardianto, P. (2019). *ANALISIS PENGARUH PELATIHAN, PENERAPAN SOP, REWARD SYSTEM, LINGKUNGAN KERJA DAN PERALATAN TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA (Studi Kasus Bengkel Sepeda Motor di Kota Gresik)*.
- Khalid, U., Sagoo, A., & Benachir, M. (2021). Safety Management System (SMS) framework development—Mitigating the critical safety factors affecting Health and Safety performance in construction projects. *Safety Science*.
- Kusuma, M., & Said, T. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA. *Ekombis Review*, 5(2), 172–180.
- Mora, Z., Suharyanto, A., & Yahya, M. (2020). Effect of work safety and work healthy towards employee's productivity in PT. Sisirau Aceh Tamiang. *Burns*.

- Otitolaiye, V. O., Aziz, F. S. A., Munauwar, M., & ... (2021). The Relationship Between Organizational Safety Culture and Organization Safety Performance. The Mediating Role of Safety Management System. ... of *Occupational Safety*
- Rae, A., & Provan, D. (2019). Safety work versus the safety of work. *Safety Science*.
- Ramadhani, B. Q. (2021). *PENGARUH PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi pada Karyawan PT. Pelindo IV cabang Terminal Petikemas Makassar)*.
- Setiawan, I., & Khurosani, A. (2018). Pengaruh Keselamatan Kerja Fisik Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 2(1).
<https://doi.org/10.48181/jrbmt.v2i1.3828>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyanto, E. (2020). ANALISIS PENERAPAN SAFETY MANAGEMENT SYSTEM DI UAMTC. *INDEPT*, 9(1), 36–44.